

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN  
PADA LANSIA YANG DITINGGAL PASANGAN  
DI YAYASAN AL-KAUTSAR KOTA PALU**

**SKRIPSI**



**IMROATUR ROSIDAH**

**201801108**

**PROGRAM STUDI NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN  
PADA LANSIA YANG DITINGGAL PASANGAN  
DI YAYASAN AL-KAUTSAR KOTA PALU**

*Relationship between family support and loneliness in the elderly who are left by  
their partners at the al-kautsal foundation palu city*

Imroatur Rosidah, Elifa Ihda Rahmayanti, Benny H.L Situmorang  
Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

**ABSTRAK**

Kesepian merupakan sebuah perasaan dimana seseorang mengalami kehampaan dan kesendirian, angka kejadian kesepian pada lansia di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu diperkirakan akan mencapai 102 pada tahun 2022 sehingga diperkirakan ada 50% lansia yang menderita kesepian serta terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada lansia terdapat beberapa lansia yang mengatakan bahwa mereka kesepian karena jarang ada yang bisa memahaminya, merasa sendiri, merindukan keluarga mereka dan mereka juga mengatakan bahwa ada beberapa orang yang tidak pernah di kunjungi keluarganya, itu membuat mereka sedih dan kesepian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di yayasan al-kautsal kota palu. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *uji person korelasi*. Jumlah populasi sebanyak 51 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *puposive sampling*. Hasil analisis data dengan *uji pearson correlation* diperoleh nilai sig tailed = 0,015 pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dimana nilai sig <  $\alpha$  (0,015) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu dan *correlation coefficient* 0,340, sehingga dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan dua variabel adalah lemah dan bernilai positif.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kesepian Pada Lansia

***THE CORRELATION OF FAMILY SUPPORT WITH  
LONELINESS IN THE ELDERLY WIDOW AT  
THE AL-KAUTSAR FOUNDATION PALU***

Imroatur Rosidah, Elifa Ihda Rahmayanti, Benny H.L Situmorang  
Nursing Science, Widya Nusantara College of Health, Palu

***ABSTRACT***

*Loneliness is a feeling that a person has emptiness and solitude experiences, the incidence of loneliness in the elderly at the Al-Kautsar Foundation, Palu is about 102 in 2022 so it is about 50% of the elderly suffer from loneliness every year. Based on the results of direct interviews with the elderly mentioned that some of the elderly have lonely experiences because rarely people could understand them, feel alone, and they miss their family, and some of them are never visited by family members, which makes them sad and lonely experiences. The purpose of this research was to obtain the correlation of family support with loneliness in the elderly widow at the Al-Kautsar Foundation, Palu. This quantitative research uses a descriptive correlation design with a cross-sectional approach using the Pearson correlation test. The total population is 51 people, and sampling was taken by non-probability sampling technique (purposive sampling). The results of data analysis using the Pearson correlation test obtained a value of sig tailed = 0.015 at a significant level ( $\alpha = 0.05$ ), in which the value of sig <  $\alpha$  (0.015). It means that having a correlation of family support with loneliness in the elderly widow at the Al-Kautsar Foundation, Palu and correlation coefficient = 0.340, so it can be interpreted that the strength of correlation between the two variables has a positive value and a weak value.*

*Keywords: Family Support, Loneliness, Elderly*

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN  
PADA LANSIA YANG DITINGGAL PASANGAN  
DI YAYASAN AL-KAUTSAR KOTA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**IMROATUR ROSIDAH**

**201801108**

**PROGRAM STUDI NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**2022**


**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN**  
**PADA LANSIA YANG DITINGGAL PASANGAN**  
**DI YAYASAN AL-KAUTSAR KOTA PALU**

**SKRIPSI**

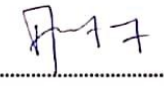
**IMROATUR ROSIDAH**  
**201801108**

Skripsi ini telah Diajukan Tanggal 31 Agustus 2022


Ns. Wahyu Sulfian, S.Kep.,M.Kes  
NIK. 20130901037

  
(.....)

Ns. Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep.,M.Kep  
NIK. 20120901025

  
(.....)

Benny H.L. Situmorang, S.H.,M.H  
NIK.20100901013

  
(.....)

Mengetahui,  
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes  
NIK. 20080901001

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	iii
<b>ABSTRAK</b>	iv
<b><i>ABSTRACT</i></b>	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	vii
<b>PRAKATA</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	18
C. Hipotesis	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	19
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi Dan Sampel	19
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	24

H. Pengolahan Data	24
I. Analisis Data	25
J. Bagan Alur Penelitian	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil	29
B. Pembahasan	34
C. Keterbatasan penelitian	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan	46
B. Saran	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, agama, status pernikahan, pendidikan terakhir, Pekerjaan, tinggal bersama, di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu	30
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dukungan Keluarga pada lansia yang Ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu	32
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi kesepian pada lansia yang ditinggal Pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu	32
Tabel 4.4	Distirbusi dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia Yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	18
Gambar 3.1	Interprestasi Uji Hipotesis Korelatif	26
Gambar 3.2	Tabel Bagan Alur Penelitian	27

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Pemohonan Turun Penelitian
5. Permohonan Menjadi Responden
6. Kuesioner
  - a. Kuesioner Dukungan Keluarga
  - b. Kuesioner Kesepian
7. Surat Balasan Selesai Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Riwayat Hidup
10. Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah kelompok usia yang telah memasuki tahap akhir kehidupan dan akan melalui proses yang dikenal dengan penuaan. Usia tua diklasifikasikan menjadi tiga batasan usia yaitu 70-75 tahun (*young old*) 75-80 (*Old*) dan di atas 80 tahun (*very old*)<sup>1</sup>.

Menurut *World Health Organization (WHO)*<sup>2</sup>, keadaan menua atau lanjut usia di dunia juga meningkat pesat. Prancis memiliki waktu hampir 150 tahun untuk beradaptasi dengan evolusi 10% hingga 20% dari populasi yang berusia lebih dari 60 tahun. Sedangkan Brasil, Cina, dan India akan membutuhkan waktu lebih dari 20 tahun untuk membuat penyesuaian yang sama. Penuaan penduduk terjadi dengan cepat, terutama di negara-negara berkembang selama dekade pertama milenium.

Kemenkes RI<sup>3</sup> menjelaskan di Indonesia jumlah penduduk lanjut usia  $\geq 60$  tahun sebanyak 18.861.820 orang, sedangkan jumlah penduduk usia lanjut dengan resiko tinggi  $\geq 70$  tahun sebanyak 7.621.845 orang. Sensus penduduk yang dilakukan di Indonesia memperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia akan meningkat menjadi  $\pm 33$  juta orang (12% dari total penduduk) dengan umur harapan hidup kurang lebih 70 tahun.

Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah<sup>4</sup>. Total seluruh lansia jusia  $> 60$  tahun, dari 13 Kabupaten/Kota tahun 2019 sebanyak 337.144 jiwa, meningkat dibanding tahun 2018 dari 238.707 jiwa. Sementara total lansia tahun 2019 yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader sebanyak 157.768 jiwa, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 lansia yang dilayani sebesar 173.673 jiwa.

Penuaan dapat menyebabkan sejumlah kehilangan, termasuk kehilangan kesehatan, teman, pasangan, transportasi, dan kemandirian. Kehilangan ini dapat

berkontribusi untuk kesepian karena kegiatan sosial berkurang dengan orang lain. Tetapi kehilangan pasangan menjadi faktor utama dalam mengabadikan perasaan kesepian pada lansia. Dalam menghadapi kematian pasangan hidup, masing-masing individu memiliki tingkat kesepian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tertentu yang membedakan antara pria dan wanita. Menurut Brehm, wanita biasanya mempunyai ciri khas seperti cenderung membuka diri, termasuk hal-hal yang bersifat pribadi, lebih berorientasi terhadap perasaan, senang terlibat dalam diskusi-diskusi intim, dan lebih terbuka dalam membicarakan perasaan mereka kepada orang lain. Dalam kehidupannya khususnya pergaulan, wanita cenderung memiliki banyak teman, senang memperbanyak persahabatan untuk berbagi cerita, mencurahkan segala masalah yang dialaminya, serta memecahkan masalah mereka secara bersamaan<sup>5</sup>.

Pria menurut Derlega dan Margulis pada umumnya tidak suka membuka diri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hal-hal bersifat pribadi, karena bagi pria membuka diri berarti mengungkapkan kelemahannya dan menurunkan sifat maskulinitasnya. Sedangkan menurut Lau dan Chit-Kwong Kong dalam pergaulannya sehari-hari pria umumnya kurang mampu untuk beradaptasi dan hanya memiliki sedikit teman, selain itu pria hanya mempunyai sedikit pengalaman interpersonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah kematian pasangan hidupnya wanita cenderung memiliki tingkat kesepian yang tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan karena wanita ketika masih bersama pasangan hidupnya selalu menjalankan aktivitas yang aktif secara bersama-sama, selain itu kondisi ekonomi yang mencukupi dan pengaruh kebutuhan sosial yang biasa dijalani bersama-sama sekarang tidak bisa lagi dijalani bersama-sama yang menyebabkan wanita lebih membutuhkan orang lain untuk menjalankan hidupnya tanpa pasangan hidupnya untuk berbagi pikiran dan pengalaman. Sedangkan pria setelah kehilangan pasangan hidupnya karena kematian kondisi emosionalnya tidak terlalu berbeda karena karakteristik pria yang tidak suka membuka diri<sup>5</sup>.

Kesepian adalah masalah yang dialami seseorang yang muncul sebagai akibat dari hubungan interpersonal yang saat ini tidak sesuai dengan harapan yang

telah ditetapkan sehingga menjadi pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan menyedihkan berupa perasaan sedih, perasaan tidak berdaya, putus asa dan kekosongan. Kesepian akan sangat dirasakan oleh orang lanjut usia yang hidup sendiri, tidak memiliki anak, ditinggal oleh pasangannya, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, harga diri rendah, kehilangan hubungan sosial, kekuasaan dan lain sebagainya. Kesepian yang dialami lansia juga disebabkan karena lansia hidup sendiri tanpa mempunyai pasangan. Lansia yang tinggal sendiri baik karena perceraian atau karena ditinggal pasangannya ternyata mempunyai tingkat kesepian yang lebih tinggi dari pada lansia yang masih tinggal bersama pasangannya<sup>6</sup>.

Menurut *WHO*<sup>7</sup>, pada abad ke-21 populasi global semakin meningkat. Di kawasan Asia Pasifik, jumlah lansia akan meningkat pesat dari 410 juta pada tahun 2007 menjadi 733 juta pada tahun 2025 dan diperkirakan mencapai 1,3 miliar pada tahun 2050. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, dan menduduki urutan teratas sepuluh besar dengan populasi tertua di dunia. Pada tahun 2020, jumlah lansia akan meningkat sebesar 28,8 juta orang (jumlah penduduk 11%) dan pada tahun 2050 diperkirakan sekitar 22% penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas. Artinya jumlah lansia semakin hari semakin meningkat dan diperlukan solusi khusus untuk mengatasinya<sup>7</sup>.

Pada tahun 2016, Indonesia diperkirakan memiliki populasi lanjut usia sekitar 258,70 juta manusia atau mencapai 8,69% dari total warga Indonesia. menurut tahun 2017, proporsi lansia di Indonesia mencapai 9,03% dari total penduduk. Jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 30-40 juta jiwa pada tahun 2020 sehingga Indonesia menempati urutan ke-3 di dunia dalam hal jumlah penduduk lanjut usia, dengan bertambahnya jumlah lansia semakin bertambah juga jumlah kesepian, diperkirakan ada 50% lansia yang menderita kesepian<sup>8</sup>.

Kesepian menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percayadiri, ketergantungan dan perasaan ditelantarkan. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak

diperhatika dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak. Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subjektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain. Kesepian pada lansia dapat terjadi karena kematian pasangan, kemunduran fisik atau keterbatasan kemampuan sosial serta minimnya dukungan keluarga dari keluarga atau orang terdekat<sup>9</sup>.

Kesepian disebabkan oleh banyak faktor, peristiwa dan keadaan, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu. Upaya untuk mengatasi kesepian tersebut berdasarkan diri lansia itu sendiri, salah satu cara untuk mengatasi kesepian pada lansia adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu dorongan atau bantuan nyata seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta hal-hal yang dapat memberikan keuntungan yang diberikan oleh orang-orang disekitar ( pasangan, teman dekat, tetangga, saudara, anak, keluarga, dan masyarakat sekitar ) kepada individu yang sedang mengalami kesulitan, agar individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan bernilai<sup>10</sup>.

Dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari stres yang buruk. Hubungan keluarga yang erat dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi lansia karena keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang memberikan arti penting bagi kehidupan bagi kehidupan lansia. jenis dukungan lansia yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan alat. Dukungan emosional ini melibatkan perilaku yang mendorong kesejahteraan pribadi, dukungan ini merupakan ekspresi empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan diperhatikan dalam kehidupannya. Dukungan penghargaan merupakan sistem dukungan bagi individu khususnya keluarga yang merupakan sumber dukungan langsung yang

diberikan oleh keluarga meliputi dukungan materil dan perlengkapan sehari-hari. Dukungan informasional, yaitu penjelasan tentang situasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu, diberikan dalam bentuk saran, dan diskusi<sup>11</sup>.

Jumlah lansia yang mengalami kesepian di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu adalah 102 lansia. Lansia yang diasuh di panti asuhan berjumlah 6 orang sedangkan lansia binaan yang diluar pantiasuhan sebanyak 96 orang. Menurut hasil wawancara dengan beberapa lansia, mereka mengatakan kesepian karena jarang ada yang bisa memahaminya, merasa sendiri, merindukan keluarga mereka dan mereka juga mengatakan bahwa ada beberapa orang yang tidak pernah di kunjungi keluarganya, itu membuat mereka sedih dan kesepian.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu, banyak lansia yang merasa kesepian. Akibatnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah ‘Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu’ ?

## **C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

### 1. Tujuan umum :

Tujuan umum dari penelitian adalah teranalisis hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Teridentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.
- b. Teridentifikasi kesepian pada lansia di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.

- c. Teranalisis hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Ilmu pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah pengalaman terkait hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu, sehingga dapat dijadikan sebagai penambah bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.

3. Yayasan Al-Kautsar Kota Palu

Penelitian ini dapat menambah informasi tentang hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu, khususnya tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam menginspirasi melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan dengan pembahasan yang lebih luas dengan menambah variabel lain yang berkaitan dengan kesepian pada lansia.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriana, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia. *Nusant Hasana J.* 2021;1(1):95-101.
2. *WHO Ageing and Health.*; 2018.
3. Kemenkes. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia.*; 2013.
4. Dinkes Provinsi Sulteng. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Teng.* 2021:1-222.
5. Rahmi. Gambaran Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan. *Semin Psikol Kemanus.* 2015;(1993):257-261.
6. Yuniati N, Aniroh U, Purwaningsih P. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Dengan Metode Pendekatan Meta Analisis. *Kepustakaan.* 2019;53:1-6.
7. Maydinar DD. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian ( Lonlinnes ) pada Lansia di Puskesmas Karang Dapo. 2021;2(2):114-121.
8. Munandar, Hadi S, Maryah V. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere. *Nurs News (Meriden).* 2017;2:447-457.
9. Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Di Bandung. 2016;3:1.
10. Azizah AN, Rahayu SA. Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat. *Hub Self-Esteem dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia.* 2016;07(02):40-58.
11. Nurhayati S, Safitri HH, Apriliyanti R, Karya U, Semarang H. Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Pros Semin Nas UNIMUS.* 2021;4:1125-1136.
12. undang-undang No 13 Tahun 1998 Tentang kesejahteraan lanjut usia.
13. Depkes RI. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia, Buletin Lansia, Pusat Data Dan Informasi.* (RI K, ed.); 2013.

14. Dewi SR. *Ajaran Keperawatan Gerontik*. CV BUDI UTAMA; 2010.
15. Sitanggang. *Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari*. (R W, ed.); 2021.
16. Kapla H. *Retardasi Mental Dalam Sinopsis Psikiatri*. (Aksara B, ed.); 2010.
17. Friedman M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek Edisi Ke-5*; 2010.
18. Makhfudli dan effendy. *Keperawatan Kesehatan Struktur Keluarga Dan Praktik Dalam Kesehatan*; 2013.
19. Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*; 2012.
20. Adonai Filisia Arumdina. pengaruh kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal yang masih panjang. Published online 2013.
21. Sari H. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia*; 2010.
22. Siti partini suardiman. *Psikologi Lanjut Usia Penerbit : Universitas Gajah Mada*; 2011.
23. Middlebrooks E. *Faktor Penyebab Kesepian*. Erlangga.; 2015.
24. Lintang S. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*; 2012.
25. Burns D. *Mengapa Kesepian: Program Baru Yang Telah Di Uji Secara Klinis Untuk Mengatasi Kesepian*. (Erlangga, ed.); 2016.
26. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*; 2012.
27. Kyzar, K. B., Turnbull, A. P.,& Summers JA. The relationship of family support to familly outcomes : A synthesis of key findings from research on severe disability. research & practice for persons with severe disabilities. Published online 2012:31-44.
28. Setiadi. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia. Published online 2017:256-262.
29. Nango. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lansia Pasuruan Di Lamongan*; 2015.
30. Marini L, Hayati S. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia di Perkumpulan Lansia Habibi dan Habibah. Published online 2015. <http://digilib.unisayogya.ac.id/587/>

31. Iwan Sulistio Wibowo NR. Studi komparatif : Tingkat kesepian pada lansia di unit rehabilitasi sosial Panti Wening Wardoyo Ungaran dan lansia yang tinggal di komunitas. *Dr Diss IAIN Purwokerto*. 2014;2(2):76-80.
32. Wulansari. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Karang Lansia Kakak Tua Banjarmasin.*; 2011.
33. Amin FR, Hadi AP, Indiyati D. Peran Komunikasi Keluarga pada Resiliensi Lansia yang Ditinggal Mati Pasangan Hidupnya. 2(2):56-65.
34. Magdalena J. Dukungan keluarga dan kesepian lansia di kelurahan padang bulan kecamatan medan baru kota medan skripsi. *Dukungan Kel dan kesepian lansia di kelurahan padang bulan Kec medan baru kota medan skripsi*. 2015.
35. Fakhurrozi D dan. *Erderly Lonely Men Women Who Work And Not Work*. 2015.
36. Ervina K dan. *Hubungan Perubahan Psikologi Dengan Kualitas Hidup Lansia*. 2012.
37. Mulyadi. *Gambar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia.*; 2014.
38. Ayu RS, Hamid A. Jurnal Keperawatan Hang Tuah ( Hang Tuah Nursing Journal ) The Comparison Of Loneliness And Family Support In The Elderly In Pstw With Elderly In Environment. 2022;2:114-128.
39. Neto. *Socio-Demographic Predictors of Loneliness The Adult Life Span In Portugal*. 2012.
40. Septina AB, Priyanto PH. Loneliness (Kesepian) Pada Lanjut Usiadi Panti Wreda Semarang. *Univ Katolik Soegijapranata Pros Psikol Berbagi*. Published online 2017:63-80. [http://repository.unika.ac.id/20829/1/LONELINESS\\_LANSIA.pdf](http://repository.unika.ac.id/20829/1/LONELINESS_LANSIA.pdf)
41. Nugroho W. *Keperawat Gerontik Dan Geriatrik.*; 2012.
42. Ikasi A, Hasanah O. ( Lonelinnes ) Pada Lansia. *Jom Psik Vol 1 No 2 Oktober 2014*. 2019:1-7.
43. Indriani DD. *Pengaruh Stress Social Lingkungan Pada Kelanjutan Hidup Lansia Janda/Duda Di Kabupaten Lamongan*. 2014.

44. Keilmuan B, Jiwa K, Syiah PU, Banda K. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesenian Pada Lansia Di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *Idea Nurs J.* 2014;5(1). doi:10.52199/inj.v5i1.1505
45. Hasanah AU. SKRIPSI Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan dalam Program Studi Ilmu Keperawatan di UIN Alauddin Makassar Oleh : Ana Uswatun Hasanah. *Skripsi.* 2012.
46. Hayati S. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesenian Pada Lansia. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/14512/1/10E007pdf.last> Update 26/06/2012. 2010.
47. Gunarsa. Dari anak sampai usia lanjut : bunga rampai psikologi anak. BPK Gunung Mulia. <http://books.google.co.id/book?Id=GUANGhG74Nh4C&pg=PA417&dq=kesenian+lansia#PPA409>, M. Published online 2011.
48. Baihaqi. Psikologi Pertumbuhan (Kepribadian Sehat Untuk Optisme) Bandung : Remaja Ros Dakarya. 2015.
49. Murdanita MB. Hubungan Kesenian Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. 2018.